

IDENTIFIKASI KARATERISTIK KAWASAN PEMUKIMAN KUMUH DI PUSAT KOTA STUDI KASUS KELURAHAN KARTINI, KECAMATAN SAWAH BESAR JAKARTA PUSAT

Oleh
Eko Setiawan, Ima Rachima
Prodi Arsitektur - Institut Sains dan Teknologi Nasional

ABSTRACT

The area of slum is a neglected area of urban development with the condition of residential environment that has decreased physical quality, socio-economic, socio-cultural and populous and with minimal infrastructure facilities. The rapid development of urban settlements is caused by population growth and urbanization resulting in the emergence of slum. One of the populated settlements and become a slums in the city of Jakarta, which has not many people know in Kel. Kec. Sawah Besar Central Jakarta. People who live in groups and build houses without thinking about the space for residential support facilities. The house building in the settlement is semi-permanent and permanent. In this settlement the infrastructure means very limited such as lack of road facilities, environmental drainage, clean water, wastewater, and waste. The population income level is very low where most of the population works as workers and street vendors. The purpose of this research is to identify the characteristic slums Kel. Kec. Sawah Besar Central Jakarta. The benefits of this research as inputs for local governments as well as communities to help the central government program on improving the quality of slum, by drafting a slum structuring strategy for short-term arrangement or long-term.

Keywords: *slum district, densely populated*

ABSTRAK

Kawasan permukiman kumuh merupakan kawasan yang terabaikan dari pembangunan kota dengan kondisi lingkungan permukiman yang mengalami penurunan kualitas fisik, sosial ekonomi, sosial budaya dan padat penduduk serta dengan sarana prasarana yang minim. Pesatnya perkembangan permukiman perkotaan disebabkan oleh pertumbuhan penduduk maupun urbanisasi yang mengakibatkan timbulnya permukiman kumuh. Salah satu permukiman padat penduduk dan menjadi kumuh di Kota Jakarta yang belum banyak orang yang tahu yaitu di Kel. Kartini Kec. Sawah Besar Jakarta Pusat. Penduduk yang hidup berkelompok dan membangun rumah tanpa memikirkan ruang untuk fasilitas penunjang permukiman. Bangunan rumah di permukiman ini berbentuk semi permanen dan permanen. Pada permukiman ini sarana prasarananya sangat terbatas seperti kurangnya fasilitas jalan, drainase lingkungan, air bersih, air limbah, dan persampahan. Tingkat pendapatan penduduk sangat rendah dimana sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh dan pedagang kaki lima. Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi karakteristik permukiman kumuh Kel. Kartini Kec. Sawah Besar Jakarta Pusat. Manfaat penelitian ini sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah maupun komunitas lokal untuk membantu program pemerintah pusat tentang peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh, dengan menyusun strategi penataan permukiman kumuh untuk penataan jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata kunci: Permukiman kumuh, padat penduduk

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

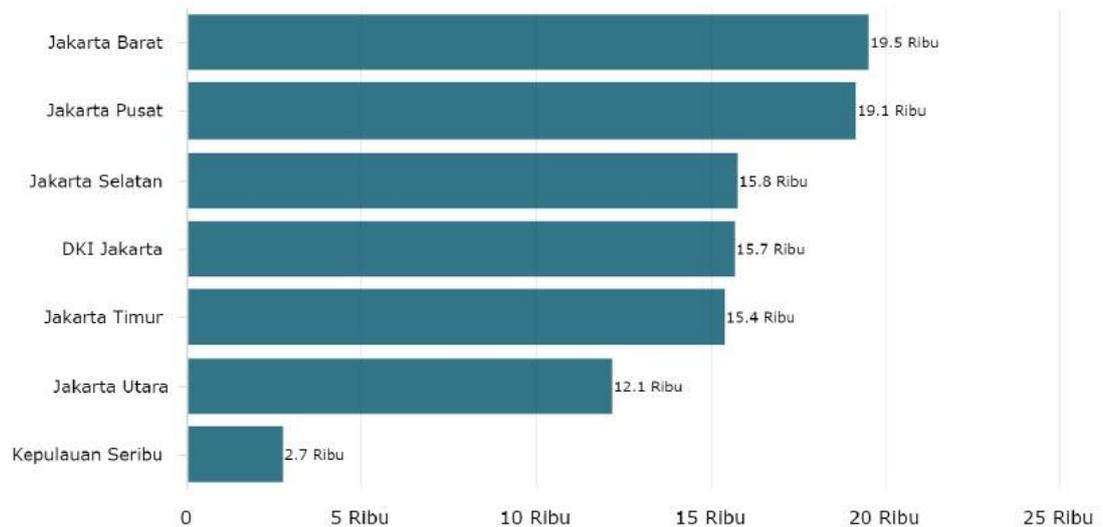
Dalam suatu kota tentu mengalami permasalahan akibat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk yang tentunya berdampak pada aspek kehidupan, terutama mengenai permukiman. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk membangun perumahan yang layak dan semakin terbatasnya lahan perkotaan untuk membangun permukiman yang mencukupi dan memenuhi syarat tentu akan menimbulkan permukiman yang kurang layak atau padat penduduk dan menjadi kumuh.

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. (*UU RI no. 1 tahun 2011 Tentang perumahan dan kawasan permukiman*)

Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Dari tahun 2013 sampai 2019 Pemprof DKI sudah melakukan berbagai penangan masalah permukiman padat penduduk dan kumuh, namun tetap saja masih ada beberapa kawasan yang masih belum terselesaikan, Studi kasus pada Kawasan **Kelurahan Kartini Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat**.

Kawasan ini berada pusat kota, yang mana identik dengan gedung gedung tinggi dan perumahan yang tertata rapi yang menjadi kawasan bisnis dan pemerintahan, tetapi ada beberapa titik dipusat kota yang belum diikuti sertakan dalam program pemerintah dalam revitalisasi kawasan permukiman padat dan kumuh, Di lokasi ini khususnya di lingkungan **RW 06,07,08 kel. Kartini kec. Sawah besar Jakarta pusat**, kawasan ini kurang terexpose mengenai kondisi perumahannya, karena apabila dilihat dari area terluar perumahan atau di area dekat jalan besarnya, bangunan bangunannya tertatur dan tertata, berbeda dengan kondisi di dalam perumahannya.



Gambar 1. Grafik kepadatan penduduk
(sumber : BPS tahun 2018)

Badan Pusat Statistik (BPS) DKI, pada 2017 mencatat **86 %** RW di DKI Jakarta masuk kategori padat dan kumuh. Jumlah ini didapat dari pendataan yang dilakukan pada 521 RW. Dari hasil pendataan dinyatakan 445 RW kumuh dalam berbagai tingkatan. Kantong kawasan kumuh tersebar di empat penjuru mata angin: timur ke barat, utara ke selatan.

Terdapat faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan permukiman padat penduduk dan kumuh, yaitu faktor *urbanisasi*, *faktor sarana prasarana*, *faktor sosial ekonomi*, *faktor tata ruang* dan *faktor lahan perkotaan* (Rindrojono, 2013). Sedangkan menurut Surtiani (2006) faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan kawasan permukiman kumuh adalah faktor lamatinggal penghuni, sosial ekonomi, dan status kepemilikan lahan. Berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2014 adapun faktor yang mempengaruhi adanya kawasan permukiman kumuh adalah faktor sosial budaya, urbanisasi, lahan perkotaan, daya tarik perkotaan dan sosial ekonomi.

1.2 Permasalahan

1. Apakah di wilayah RW 06,07 kel. Kartini kec. Sawah besar Jakarta pusat termasuk kawasan kumuh?
2. Bagaimanakah kondisi fasilitas – fasilitas umum, drainase dan penyediaan air bersihnya sudah memadai dan sesuai fungsi ?

1.3 Tujuan

- a) Mengetahui apakah di wilayah RW 06,07 kel. Kartini kec. Sawah besar Jakarta pusat termasuk kawasan permukiman yang kumuh, supaya menjadi rujukan untuk Pemda setempat untuk dapat menindak lanjuti keadaan tersebut.
- b) memanfaatkan potensi lingkungan seperti sungai kecil yang ada pada lokasi kawasan permukiman sebagai area pendukung dari permukiman untuk aktifitas warga.

- c) Meningkatkan mutu kehidupan, harkat dan martabat masyarakat terutama masyarakat golongan menengah kebawah dengan penyediaan fasilitas-fasilitas umu yang memadai.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas pada batasan-batasan kelayakan arsitektural yang seharusnya ada di kawasan padat penduduk di Jakarta. Lingkungan sungai yang sehat sebagai bagian dari masyarakat dalam kehidupan, dengan harapan menjadikan lingkungan hidup yang jauh lebih layak.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan utama, yaitu:

- a) Survei pengambilan data berupa wawancara pada kelompok masyarakat di wilayah RW 06 kel. Kartini kec. Sawah besar Jakarta pusat menggunakan metode *stratified random*
- b) Pengolahan data
- c) Melakukan analisis

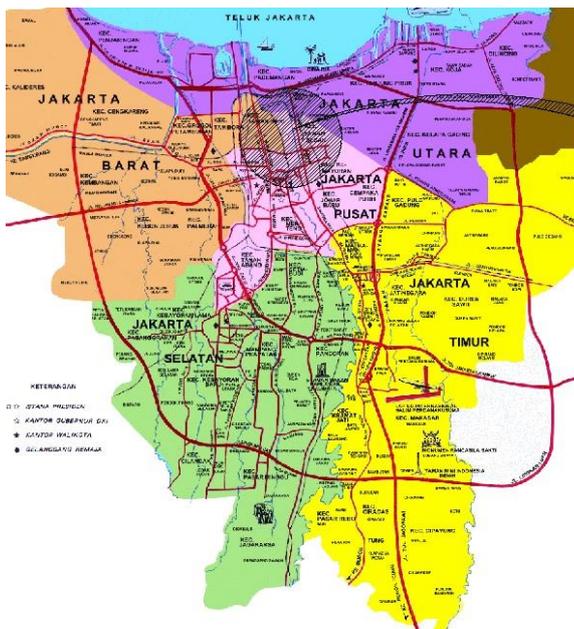
2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah:

1. Pengumpulan data primer dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya berupa observasi lapangan dengan mengidentifikasi karakteristik permukiman kumuh yang terdapat di kel. Kartini kec. Sawah besar Jakarta pusat
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari beragam sumber dari literature.

2.2.1. Data Lokasi

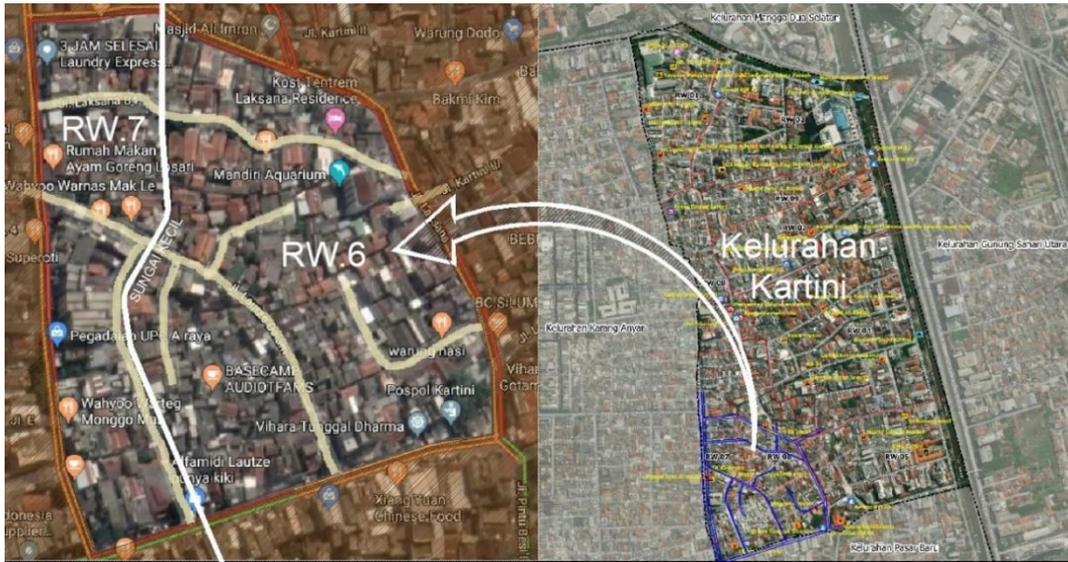
- Lokasi : Kel. Kartini Kec. Sawah besar Jakarta Pusat
- Area : 57 ha
- Jumlah Penduduk : 22.186 jiwa, 66 KK, 125 RT, 9RW (2017)
- Kepadatan : 380 jiwa per ha
- Batas Wilayah Penelitian :
- Utara : Jl.Laksana
- Timus : jl.Kartini III
- Selatan : JL.Lautze dalam
- Barat : JL.Karang Anyar



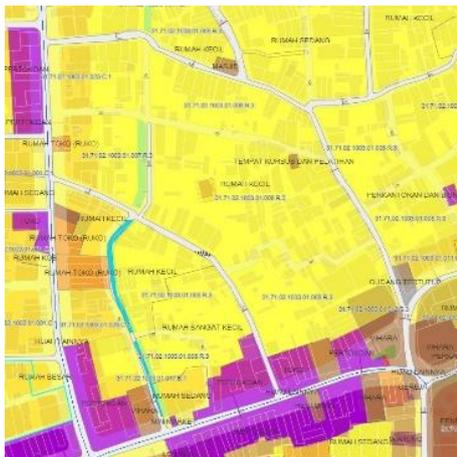
Gambar 2. Peta Jakarta



Gambar 3 Peta kec.sawah besar



Gambar 4 Peta kelurahan kartini
(sumber : google maps)



Gambar 5 Peta zonasi fungsi
(sumber : RTRW pemda DKI)

Zona komersial

Zona tempat tinggal

Zona sarana dan prasarana



2.2.2. Kondisi Ekonomi

NO	RW	KONDISI SOSIAL EKONOMI
1	RW 1	PKL, Buruh ,Kuli, Perdagangan,Home Industri, jasa,pertokoan, PNS
2	RW 2	PKL, Buruh ,Kuli, Perdagangan, jasa, pertokoan, PNS
3	RW 3	PKL, Buruh ,Kuli, Perdagangan, jasa, pertokoan,PNS Home Industri
4	RW 4	PKL, Buruh ,Kuli, Perdagangan, jasa, pertokoan, PNS
5	RW 5	PKL, Buruh ,Kuli, Home Industri, perdagangan, jasa,pertokoan
6	RW 6	PKL, Buruh ,Kuli, Jasa,Perdagangan, pertokoan,perkantoran, PNS, dan Pasar
7	RW 7	PKL, Buruh ,Kuli, Perdagangan, jasa, pertokoan,PNS,dan Pasar
8	RW 8	PKL, Buruh ,Kuli, Perdagangan, Home Industri, Pertokoan, PNS, Jasa dan Pasar
9	RW 9	PKL, Buruh ,Kuli, Home Industri, perdagangan, jasa,pertokoan

Tabel 1 kondisi ekonomi kelurahan kartini sawah besar
(sumber : hasil survey)

2.2.3. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi Sosial Budaya Kemajemukan mewarnai kehidupan masyarakat Kelurahan Kartini Sawah besar. Mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, keberagaman suku baik asli maupun pendatang. Kondisi sosial budaya disini membentuk struktur sosial tersendiri, antara lain: Aktivitas permukiman padat penduduk di sebagian lingkungan RW seperti menggunakan jalan/gang khusus (Ujung Gang) sebagai area *berkumpul (Nongkrong)*. Kondisi Permukiman padat dan hunian yang tidak layak tersebut rentan akan timbulnya masalah Kriminal yang sering kali mengganggu ketenteraman dan keamanan lingkungan.



Gambar 6 kondisi rumah warga
(sumber : hasil survey)

Sebagian besar penduduk yang bermukim di lingkungan kelurahan kartini merupakan pendatang, dengan berbagai macam kultur dan budaya terutama di permukiman padat yang tersebar di hampir seluruh RW. Hal tersebut cenderung mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat di masing-masing lingkungan dan cukup memberikan kontribusi perubahan baik dari **desain arsitektur** bangunan maupun gaya hidup warga perkotaan modern.

2.2.4. Kondisi Rumah Warga



Gambar 7 kondisi rumah warga
(sumber : hasil survey)

Keteraturan bangunan yang paling tidak teratur dan padat ada di RW 06,07 sedangkan wilayah lainnya pada umumnya sudah teratur di wilayah RW 01,02,03,04,08,09 hal ini dikarenakan karena wilayah tersebut dekat jalan besar.



Gambar 8 kondisi rumah warga rawan kebakaran
(sumber : hasil survey)

Kondisi kabel listrik yang tidak teratur dapat berpotensi terjadi konsleting listrik dan juga juga bahan material bangunan yang terbuat dari kayu yang mudah terbakar.



Gambar 9 kondisi rumah warga
(sumber : hasil survey)

- Warga menggunakan jalan untuk berjualan
- Warga menggunakan jalan /drainase tertutup untuk parkir kendaraan



Gambar 10 kondisi rumah warga
(sumber : hasil survey)

Jalan gang antar rumah warga sempit ± 80 cm dengan kondisi lembab , kotor dan tidak terawat



Gambar 11 kondisi rumah warga
(sumber : hasil survey)

- Bangunan tidak permanen dengan menggunakan bahan seng yang berkarat dan kotor
- Kondisi lingkungan yang kotor



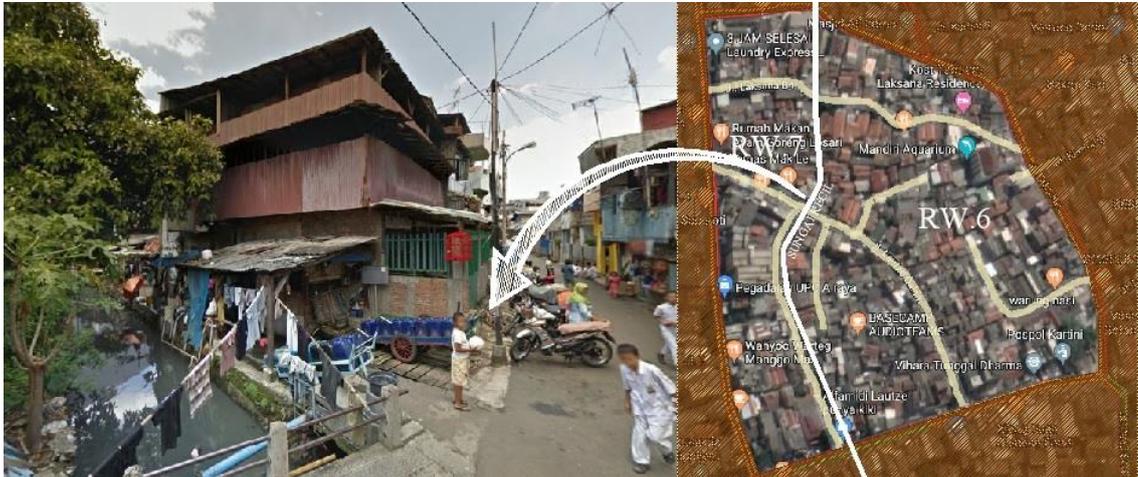
Gambar 12 kondisi rumah warga
(sumber : hasil survey)

- Sebagian warga masih menggunakan pompa manual untuk mendapatkan air sumur
- Drainase air kotor masih belum tertata dan warga juga melakukan aktifitas seperti mencuci pakaian di jalanan gang



Gambar 13 kondisi rumah warga
(sumber : hasil survey)

- Tangga ke lantai atas rumah warga menggunakan tangga kayu dengan posisinya di jalan gang
- Material bangunan sudah banyak yang lapuk, bahan material bangunan terbuat dari kayu dan dengan posisi rumah yang menmpel dan berdekatan,apabila terjadi kebakaran maka akan gampang merembet



Gambar 14 kondisi rumah warga
(sumber : hasil survey)

- Kondisi bangunan yang sudah lapuk
- kondisi saluran drainase kota yang tidak terawat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Input	Proses	Output
Faktor yang mempengaruhi keberadaan pemukiman kumuh	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun hirarki permasalahan • Megumpulkan data • Menganalisa 	Prioritas faktor yang mempengaruhi keberadaan pemukiman kumuh

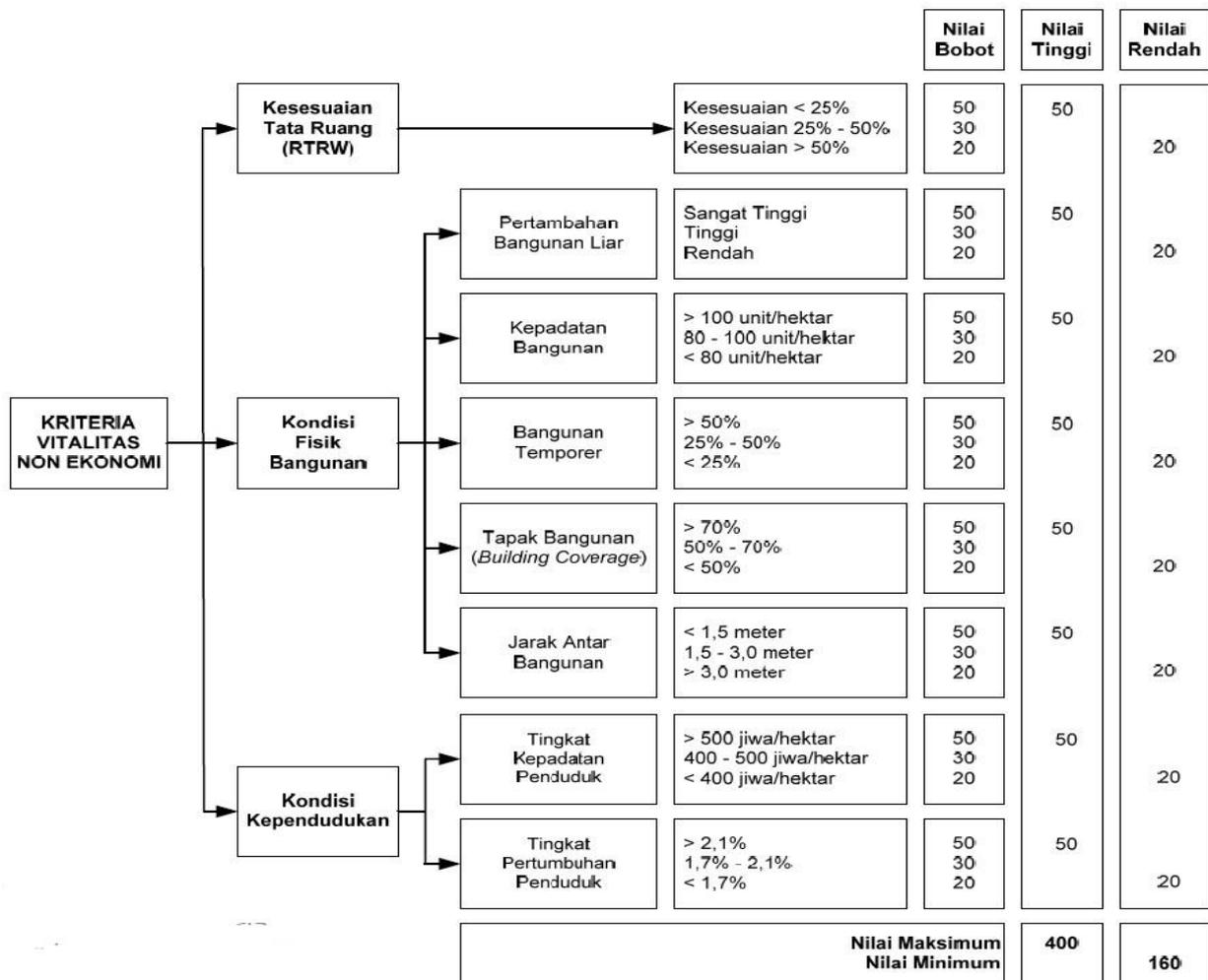
Tabel 2 teknik analisis data
(sumber : data hasil pengujian)

3.1 Karakteristik Penghuni

- Karakteristik penghuni, Sebagian besar penduduk yang bermukim di lingkungan kelurahan kartini merupakan pendatang, dengan berbagai macam kultur dan budaya penghuni di Kampung Gandekan merupakan akibat dari bertambahnya jumlah pendatang dari berbagai daerah yang kemudian berkeluarga dan tinggal menetap dikawasan tersebut
- Adapun dari sisi sosial ekonominya, karakteristik penghuni pada kelurahan Karatini ini masih berada pada tingkat menengah kebawah

3.2 Karakteristik Hunian

- Sebagian besar hunian di Kelurahan Karatini (khususnya RW.06,07) ini didominasi oleh bangunan yang masih kurang layak huni karena belum memiliki persyaratan sesuai standar kesehatan hunian
- Pendirian bangunannya tidak memperhatikan garis sempadan jalan maupun sungai. Selain itu tidak terdapat vegetasi hijau yang terlihat dilingkungan sekitar maupun ruang terbuka baik hijau maupun non hijau yang dapat digunakan sebagai ruang berkumpul bagi masyarakatnya



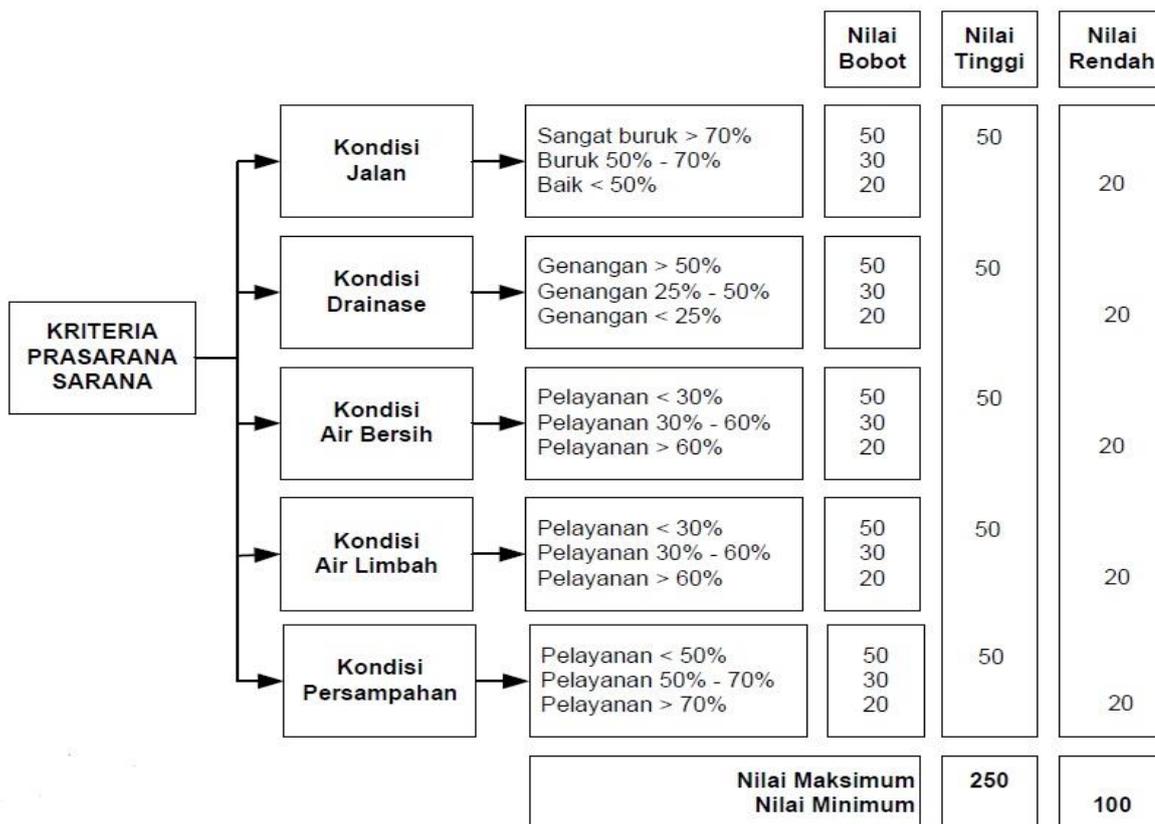
Gambar 15 kriteria vitalitas non ekonomi
(Sumber : Dinas perumahan kawasan pemukiman kumuh dan pertanian)

3.3 Karakteristik Sarana Dan Prasarana

No.	Variable	Tipologi	Bobot nilai
1	Kualitas bangunan	Sebagian besar non permanen dan semi permanen berupa papan atau setengah tembok dan setengah papan, tidak memiliki kamar, memiliki pencahayaan kurang baik dan tidak memiliki jendela, ukuran lahan sempit	
2	Prasarana air bersih	Sumber kebutuhan air bersih dari sumur dangkal sedangkan kebutuhan air minum didapat dari PAM dan membeli eceran berupa galon/ember	
3	Prasarana sanitasi	Telah memiliki kamar mandi dan toilet pribadi namun kondisinya masih kurang layak dan sehat dan belum memiliki <i>septictank (area pinggir sungai)</i>	
4	Prasarana persampahan	Cara membuang sampah masih secara konvensional, warga masih membuang sampah per individu dengan cara di bakar di tempat terbuka atau dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dibuang ke TPS terdekat	

5	Prasarana drainase	Telah tersedia jaringan drainase namun kondisinya masih cukup kotor	
6	Kondisi jalan	Lebar jalan sempit (kurang dari 3 meter)	
7	Kepadatan penduduk	Dalam satu rumah dihuni masih dihuni oleh lebih dari 1 kepala keluarga	
8	Status kepemilikan lahan	Sebagian besar belum memiliki sertifikat hak kepemilikan tanah maupun bangunan	

Tabel 3. analisis data
(sumber : data hasil pengujian)



Gambar 16 kriteria prasarana dan sarana
(Sumber : Dinas perumahan kawasan pemukiman kumuh dan pertanahan)

no	Variable	Kriteria yang terbentuk
1	Kualitas bangunan	Buruk jika bangunan belum permanen, semua aktifitas dilakukan dalam 1 ruang saja, tidak memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara baik dan ukuran lahan sempit
		Sedang jika belum permanen atau semi permanen, telah memiliki pembagian ruang untuk aktifitas tertentu, memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup namun masih memiliki ukuran lahan yang relatif sempit
		Baik jika bangunan telah permanen, tiap aktifitas dilakukan pada tiap ruang, memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang baik dan ukuran lahan tidak sempit
2	Prasarana air bersih	Buruk jika kebutuhan air bersih tidak terpenuhi baik untuk MCK maupun untuk dikonsumsi
		Sedang jika kebutuhan air bersih untuk kegiatan MCK telah terpenuhi dengan kualitas air yang jernih meskipun untuk dikonsumsi masih harus membeli air secara eceran
		Baik jika kebutuhan air bersih telah terpenuhi sesuai standard, kualitas air jernih dan dapat digunakan baik untuk kegiatan MCK maupun sebagai air minum

3	Prasarana sanitasi	Buruk jika tidak memiliki sanitasi individu, kegiatan MCK dilakukan terpisah diluar rumah dan tidak memiliki <i>septictank</i>
		Sedang jika telah memiliki sanitasi individu namun kondisinya masih kurang layak dan sehat dan belum memiliki <i>septictank</i>
		Baik jika telah memiliki sanitasi individu yang sesuai standard kesehatan dan memiliki <i>septictank</i>
4	Prasarana persampahan	Buruk jika warga masih membuang sampah secara sembarangan dan tidak terdapat bak sampah besar sementara untuk pembuangan kolektif
		Sedang jika warga masih membuang sampah per individu dengan cara di bakar di tempat terbuka atau dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dibuang ke TPS terdekat
		Baik jika telah terdapat pengelolaan sampah secara kolektif untuk warga dan terdapat bak sampah besar untuk penampungan sementara
5	Prasarana drainase	Buruk jika tidak tersedia jaringan drainase
		Sedang jika telah tersedia jaringan drainase namun kondisinya masih cukup kotor tersumbat sampah dan akan tergenang jika musim hujan tiba
		Baik jika telah tersedia jaringan drainase dan kondisinya mengalir lancar dan tidak tergenang
6	Kondisi jalan	Buruk jika lebar jalan sempit dan belum memiliki perkerasan
		Sedang jika lebar jalan masih sempit namun telah memiliki perkerasan
		Baik jika lebar jalan telah sesuai standard perumahan dan telah memiliki perkerasan dengan kondisi sangat baik
7	Kepadatan penduduk	Buruk jika dalam satu rumah dihuni lebih dari 1 kepala keluarga
		Baik jika dalam satu rumah hanya dihuni oleh satu kepala keluarga
8	Status kepemilikan lahan	Buruk jika tidak memiliki sertifikat hak kepemilikan tanah maupun bangunan
		Sedang jika memiliki sertifikat hak kepemilikan bangunan saja dan tidak memiliki sertifikat hak kepemilikan lahan
		Baik jika memiliki sertifikat hak kepemilikan baik tanah maupun bangunan

Tabel 4 standart pembentukan kriteria

Sumber : Dinas perumahan kawasan pemukiman kumuh dan pertanahan

5 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uraian diatas maka dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan karakteristik kawasan pemukiman di Kelurahan Kartini (khususnya RW.06,07) jika dilihat dari karakteristik penghuni, karakteristik hunian, karakteristik sarana prasarana. kriteria ketersediaan dan kondisi sarana prasarana dalam wilayah penelitian dinyatakan termasuk kawasan pemukiman kumuh, hal itu disebabkan dari segi ekonomi masyarakat yang tergolong menengah kebawah, dan juga semakin banyaknya pendatang baru dari daerah lain yang tinggal di wilayah pemukiman Kelurahan kartini Kec.Sawah besar maka menyebabkan kondisi lingkungan permukiman yang mengalami penurunan kualitas fisik, sosial ekonomi dan sosial budaya, penduduk yang padat, serta dengan sarana prasarana yang minim.

Terdapat juga 3 parameter yaitu :

- ketidakteraturan bangunan
- kepadatan bangunan
- ketidak sesuaian dengan persyaratan teknis bangunan

Faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan permukiman kumuh di pemukiman di Kelurahan Karatini (khususnya RW.06,07) dapat dilihat dari beberapa yaitu :

- Sarana dan prasarana air bersih belum terdistribusi merata, pembuangan air kotor dan pembuangan sampah belum memenuhi persyaratan kesehatan
- Banyaknya kualitas bangunan yang rendah dan tidak layak huni
- Di wilayah RW.06 dan 07 memiliki tingkat kepadatan yang tinggi

- Sebagian besar bangunan yang terdapat wilayah pemukiman ini tidak memiliki sertifikat hak milik tanah dan bangunan terutama di wilayah pinggir sungai
- Salah satu penyebab tingginya tingkat kepadatan perumahan di pemukiman ini adalah karena adanya penduduk pendatang yang tinggal dan menetap karena alasan letak lokasi kerja dan keberadaan keluarga yang sudah tinggal di lokasi. Hal ini menyebabkan rumah tumbuh padat dan tidak teratur dan kondisi sarana-prasarana yang buruk
- Kondisi sosial ekonomi penduduk yang umumnya berpenghasilan sangat rendah, menyebabkan rendahnya motivasi penduduk untuk memiliki rumah yang layak dan sehat. Kemudian implikasi dari tingginya tingkat kepadatan bangunan di lokasi menyebabkan kurangnya vegetasi dan ruang terbuka hijau di wilayah penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, *tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015, *tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2015-2019*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.2 Tahun 2016, *tentang Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh*
- Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2006, *tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi DKI Jakarta*
- Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2014, *tentang Rencana Detail Tata Ruang - Peraturan Zonasi (PZ)*
- Keputusan Gubernur Prov.DKI Jakarta No.1419/2019, *tentang perubahan lampiran atas Keputusan Gubernur Prov DKI Jakarta No.2053/2016*
- Surtiani. 2006. *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)". Semarang*
- Rindarjono, Mohammad Gamal. 2013. *Slum Kajian Permukiman Kumuh Dalam Perspektif Spasial. Yogyakarta : Media Perkasa.*



YAYASAN PERGURUAN CIKINI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
PERPUSTAKAAN PUSAT
JL. MOH. KAHFI II, SRENGSENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12640, JAKARTA
TELP (021) 7270090

SURAT KETERANGAN

No : 18/03.1-M/VIII/2020

Perpustakaan Pusat ISTN dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ir. Ima Rachima Nazir, M.Ars
Status Dosen : Tetap
Program Studi : Arsitektur

Telah menyerahkan buku laporan hasil penelitian dengan judul :

Identifikasi Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Pusat Kota (studi kasus: Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat)

Hasil penelitian yang dilaporkan tidak dipublikasikan dan hanya tersimpan/berada di Perpustakaan Pusat ISTN pada Semester Genap 2019/2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 24 Agustus 2020

Kepala Perpustakaan
a.n.


(Sari Paramita)

